

DAFTAR PUSTAKA

- Yatimin, Abdullah. 2006. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Bartens, K. 1993. *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Haryatmoko, 2007. *Etika Komunikasi: Manipulasi Media Kekerasan dan Pornografi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sumadira, Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsul, Asep. 2009. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurudin. 2007. *Hubungan Media “ Konsep Diri “*. Semarang: Rajawali Pers
- Rheingold, Howard. 2002. *Smart Mobs: The Next Social Revolution*. Cambridge MA: Basic Books
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Bowman, S. And Willis. 2003. *We Media : How Audience are Shaping the Future of News and Information*. American Press Institute: The Media Center
- Lasica, JD. 2003. *What is Participatory Journalism?*
<http://www.jdlasica.com/2003/08/07/what-is-participatory-journalism/> diakses pada tanggal 17 juli 2014
- Junaedi, Fajar. 2007. *Komunikasi Massa Pengantar Teoritis*. Yogyakarta: Satusta
- PPWI, (Persatuan Pewarta Warga Indonesia). 2008. *Kode Etik Jurnalisme Warga*. <http://www.pewarta-indonesia.com/ppwi/kode-etik.html>: Jakarta, diakses pada tanggal 18 juli 2014
- Suhartono, Suparlan. 2005. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Socrates, *ethicscommunication*. <http://www.ancientgreece.com/s/People/Socrates/> diakses pada tanggal 5 agustus 2014
- Steve Outing, *The 11 layers of citizen journalism*,
<http://www.poynter.org/uncategorized/69328> diakses pada tanggal 20 agustus 2014

PEDOMAN WAWANCARA

1. Dasar – dasar apa yang anda gunakan dalam menulis caption di foto anda ?
2. Foto seperti apa yang bisa dikategorikan sebagai foto jurnalistik atau bukan foto jurnalistik ?
3. Ketika anda mengambil sebuah foto, apakah anda meminta izin terlebih dahulu terhadap subjek anda ? dan apa yang menjadi dasar anda melakukannya ?
4. Apakah foto yang anda unggah di Mata Kamera selalu anda dikonfirmasi ulang kesahihannya oleh anda ? (misalnya anda mengkonfirmasi ulang ke subjek foto anda, organisasi, dan polisi) ?
5. Pada saat pelaksanaan kegiatan memotret bersama, apakah ada aturan-aturan khusus yang ditetapkan sebelum kegiatan dilakukan ?
6. Apa yang menjadi motivasi anda untuk bergabung di Mata Kamera dan menjadi seorang *citizen journalism* ?
7. Apa tanggapan anda tentang komunitas Mata Kamera?
8. Mengapa anda memilih Mata Kamera sebagai wadah untuk tempat foto anda dan mengapa tidak di media sosial lain atau komunitas lain ?
9. Bagaimana pendapat anda tentang *citizen journalism* ?

RESPONDEN I

Wawancara I

Nama : Ahmad Ridwan

Lokasi : Warkop Jurnalis

Tanggal : 14 Agustus 2014

Waktu : 12.00 WIB

Hasil wawancara:

Koding	Verbatim	Analisis Awal	Tema
	T: Dasar – dasar apa yang anda gunakan dalam menulis caption di foto anda ?		
W.I.RI.001	Y: Dasar yang digunakan sesuai standar 5w+1H, jadi kalo kita menulis caption, jika kita tidak memenuhi 5W+1H tinggal membuat 3W+1H, kita jelas foto itu seperti apa dimana dan kejadiannya apa.	Menggunakan 5W+1H	Etika jurnalistik
	T: Foto seperti apa yang bisa dikategorikan sebagai foto jurnalistik atau bukan foto jurnalistik ?		
W.I.RI.002	Y: Foto jurnalistik itu menurut saya, dimana foto itu memiliki nilai informasi, setiap apapun foto yang memiliki nilai informasi itu adalah foto jurnalistik dan sebaliknya foto yang tidak memiliki informasi bukan foto jurnalistik.	Foto jurnalistik memiliki nilai informasi	

	T: informasi apa yang anda maksud foto jurnalistik atau bukan jurnalistik ? bisa anda jelaskan?		
	Y:Informasi yang saya maksud adalah informasi yang bisa diterima khalayak ramai,misalnyakita memfoto banjir, banjir itukan bisa kita bagikan melalui foto berarti medan sedang mengalami banjir		
	T: Ketika anda mengambil sebuah foto, apakah anda meminta izin terlebih dahulu terhadap subjek anda ? dan apa yang menjadi dasar anda melakukannya ?		
W.I.RI.003	Y: Tergantung kita mau foto apa, kalau foto itu bersifat formal kita harus meminta izin terlebih dahulu kepada sang pemilik foto, atau contohnya ketika memfoto anak-anak, kita harus meminta izin dulu kepada anak tersebut setelah kita foto.		
	T: pengertian formal seperti apa yang anda maksud sementara anda seorang <i>citizen journalism</i> ?		
	Y: formal itu seperti acara resmi dan harus memiliki undangan, contohnya pelantikan DPR atau acara di kantor gubernur, itukan kita harus punya undangan atau kita harus memiliki izin sementara kita citizen journalist kita bersifat warga, kita tidak dibekali ID pengenal atau kita tidak diberikan undangan		

	T: Apakah foto yang anda unggah di Mata Kamera selalu anda dikonfirmasi ulang kesahihannya oleh anda ? (misalnya anda mengkonfirmasi ulang ke subjek foto anda, organisasi, dan polisi) ?		
W.I.RI.004	Y: Untuk selama ini kita tidak pernah mensahkan, soalnya yang kita upload bersifat umum jadi kita tidak perlu lagi izin kepada pihak a atau pihak b, organisasi a atau b karena sifatnya umum	Foto bersifat umum dan tidak perlu izin	
	T: Pada saat pelaksanaan kegiatan memotret bersama, apakah ada aturan- aturan khusus yang ditetapkan sebelum kegiatan dilakukan ?		
W.I.RI.005	Y: Aturan pasti ada ketika kita melakukan kegiatan bersama contohnya kita ditetapkan rute tempat kita memotret, rute kita potret dimana, daerah yang kita masukin dimana, mungkin peraturan itu dibuat karena ada alasan tertentu dibalik semua itu		
	T: Ketika peraturan tersebut dibuat apa yang ada tidak sesuai dengan misi anda ? ketika anda memotret subjek tersebut dan menginginkannya apakah anda tetap memotret dan melanggar aturan yang ditetapkan ?		

	<p>Y: Ketika larangan dan alasan itu jelas disebutkan tidak boleh memotret a tidak bole memotret b dengan alasan yang jelas saya akan menurutinya tetapi jika larangan itu bersifat pribadi ditujukan untuk saya atau teman saya tapi tidak untuk semua, itu tidak dapat saya turuti secara pribadi tapi jika untuk umum atau untuk semua anggota akan saya turuti</p>		
W.I.RI.006	<p>T: Apa yang menjadi motivasi anda untuk bergabung di Mata Kamera dan menjadi seorang <i>citizen journalism</i> ?</p>		
	<p>Y: Motivasi saya di komunitas ini saya ingin belajar lebih banyak tentang apa itu citizen journalist, di komunitas ini semua dibahas mengenai caption, pengambilan foto yang baik, dan membahas etika, semua dibahas di komunitas ini..</p>		
	<p>T: Etika seperti apa yang anda maksud untuk dibahas ?</p>		
	<p>Y: Mungkin kalau masalah etika tidak jauh – jauh dari etika jurnalistik sebab hampirsama, cuman bedanya kita citizen journalist, kita tidak memiliki media dan kita tidak memiliki ketetapan dibanding yang berkerja di media massa</p>		
	<p>T: Apa tanggapan anda tentang komunitas Mata Kamera?</p>		

W.I.RI.007	Y: Tanggapan saya tentang komunitas ini positif, komunitas ini bersifat edukatif, kita bisa saling sharing, saling belajar satu sama lain antara yang sudah berpengalaman atau yang sudah bergabung dapat berbagi, mulai dari teknis foto, dari cara menulis berita atau menulis caption dan sebagainya.”		
	T: Mengapa anda memilih Mata Kamera sebagai wadah untuk tempat foto anda dan mengapa tidak di media sosial lain atau komunitas lain ?		
W.I.RI.008	Y: Mungkin kala di medan citizen journalist yang sifatnya mempunyai wadah yang umum baru mata kamera, jadi saya mengupload foto di mata kamera karena disitulah wadahnya citizen journalist untuk memberikan informasi dan berbagi informasi		
	T: Bagaimana pendapat anda tentang <i>citizen journalism</i> ?		
W.I.RI.009	Y: Citizen journalism itu sangat membantu masyarakat dan membantu jurnalis yang berkerja di media karena tidak semua jurnalis mendapatkan peristiwa yang sedang terjadi, contohnya kita sebagai warga kita melihat didepan kita ada tabrakan dan kita bukan jurnalis, kita memotretnya setidaknya minimal kita berbagi di media sosial dan karena kita berbagi kita telah memberikan informasi kepada khalayak ramai	Citizen journalism Sebagai media informasi bagi masyarakat	

	bahwasanya telah terjadi kecelakaan dan sebagainya		
--	--	--	--



RESPONDEN I

Wawancara I

Nama : Aulia Took

Lokasi : UMSU

Tanggal : 20 Agustus 2014

Waktu : 13.40 WIB

Hasil wawancara:

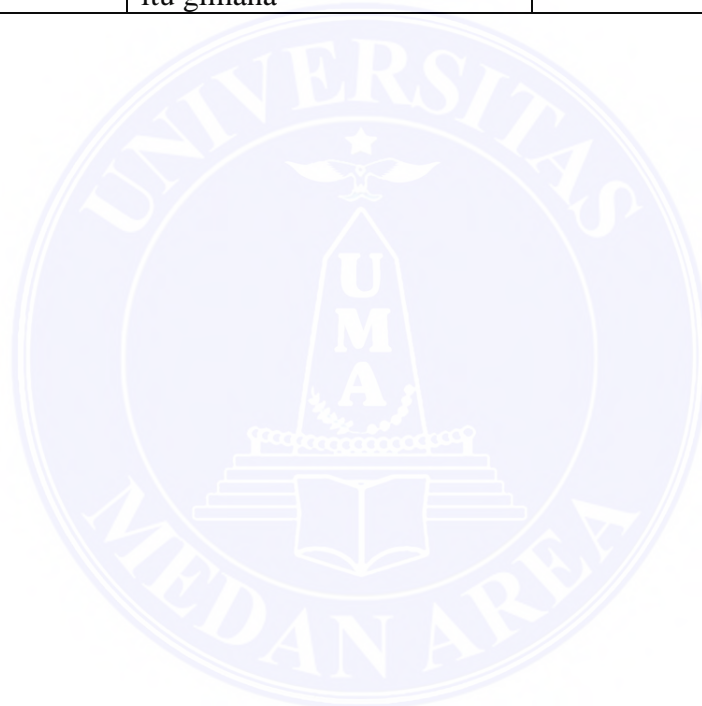
Koding	Verbatim	Analisis Awal	Tema
	T: Dasar – dasar apa yang anda gunakan dalam menulis caption di foto anda ?		
W.I.RII.001	Y: Kalau dasar – dasarnya itu bang pasti 5w+1h, jika tidakberarti3w+1hsetidaknya itu sudah menjelaskan tempatnya dimana, siapa, minimalnya sih begitu bang 3w+1H.	Menggunakan 5W+1H	Etika jurnalistik
	T: Foto seperti apa yang bisa dikategorikan sebagai foto jurnalistik atau bukan foto jurnalistik ?		
W.I.RII.002	Y: foto yang jurnalistik yang mengandung informasi, misalnya macet didaerah mana gitu kita kan foto jurnalis juga membantu masyarakat misalnya di daerah sini macet jadi kita memberikan informasi agar menghindari jalan tersebut	Foto jurnalistik mengandung informasi	

	jadi kami member solusi jalan ini macet, jalan ini sepi jadi cari jalan lain saja.“		
	T: Jadi foto yang bukan jurnalistik menurut anda bagaimana ?		
	Y: yang bukan foto jurnalistik yang tidak ada caption sementara dia tidak memberikan informasi apa – apa		
	T: Ketika anda mengambil sebuah foto, apakah anda meminta izin terlebih dahulu terhadap subjek anda ? dan apa yang menjadi dasar anda melakukannya ?		
W.I.RII.003	Y: kalau minta izin itu tergantung misalnya demo, kita tidak minta izin, misalnya motret anak kecil, ibu hamil atau perempuan itu kami minta izin		
	T: pengertian formal seperti apa yang anda maksud sementara anda seorang <i>citizen journalism</i> ?		
	Y: formal itu seperti acara resmi dan harus memiliki undangan, contohnya pelantikan DPR atau acara di kantor gubernur, itukan kita harus punya undangan atau kita harus memiliki izin sementara kita citizen journalist kita bersifat warga, kita tidak dibekali ID pengenalan atau kita tidak diberikan undangan	Kelemahan CJ tidak ada lembaga atau id pengenalan	

	T: Apakah foto yang anda unggah di Mata Kamera selalu anda dikonfirmasi ulang kesahihannya oleh anda ? (misalnya anda mengkonfirmasi ulang ke subjek foto anda, organisasi, dan polisi) ?		
W.I.RII.004	Y: Kami tidak ada konfirmasi ulang		
	T: Mengapa anda tidak mengkonfirmasi ulang ? bisa anda jelaskan ?		
	Y: Karena yang kami foto sudah ada disitu seperti demo, dan tidak ada sangkut pautnya , selama ini tidak ada		
	T: Pada saat pelaksanaan kegiatan memotret bersama, apakah ada aturan- aturan khusus yang ditetapkan sebelum kegiatan dilakukan ?		
W.I.RII.005	Y: Biasanya sebelum kegiatan ada diskusi kecil, misalnya besok mau foto, hari ini diskusi biasanya dikasi solusi, ini yang bagus difoto , ini yang tidak boleh difoto		
	T: Bisa anda jelaskan beberapa contoh peraturan yang dilarang ?		
	Y: <u>Responden tidak dapat menjawab pertanyaan ini</u> semua anggota akan saya turuti		
	T: Apa yang menjadi motivasi anda untuk bergabung di Mata Kamera dan menjadi seorang <i>citizen journalism</i> ?		

W.I.RII.006	Y: Motivasi saya menambah ilmu bang, karena tertarik di bidang jurnalistik dan akan berlanjut menjadi jurnalis yang sesungguhnya..		
	T: Apa tanggapan anda tentang komunitas Mata Kamera?		
W.I.RII.007	Y: Tanggapan saya sangat positif di mata kamera karena sangat membantu masyarakat mendapatkan lebih banyak informasi, lebih banyak pengetahuan trus wartawan dan fotografer lainnya di tempat lokasi tidak selalu ada di setiap peristiwa, misalnya aceh kan pertama sekali yang upload citizen jurnalis jadi orang yang tidak mengetahui tsunami aceh jadi tau		
	T: Mengapa anda memilih Mata Kamera sebagai wadah untuk tempat foto anda dan mengapa tidak di media sosial lain atau komunitas lain ?		
W.I.RII.008	Y: Kalau mengupload di mata kamera seperti tanggung jawab gitu bang, jadi seperti tanggungjawab, aku kan member bang jadi ada tanggung jawab di mata kamera, kalo di media sosial lain ada juga di kantor berita buat coba – coba		
	T: Jika begitu apa yang membedakan komunitas mata kamera dengan yang lain ?		
	Y: Kalo mata kamera kan lebih focus ke citizen journalist, kalau komunitas lain kan lebih ke hi, model,		

	dan tidak ke citizen journalist		
	T: Bagaimana pendapat anda tentang <i>citizen journalism</i> ?		
W.I.RII.009	Y: pendapatnya tentang sih bang, jadi kita bisa memberikan tentang kejadian apa dan seperti apa maksud kejadian itu, ya, seperti kejadian yang diluar medan seperti sinabung jadi kita tau seperti apa sinabung itu gimana		



RESPONDEN I

Wawancara I

Nama : Dodi Setiawan

Lokasi : Jalan Kapten Muslim, Toko Baju Bola

Tanggal : 29 Agustus 2014

Waktu : 19.00 WIB

Hasil wawancara:

Koding	Verbatim	Analisis Awal	Tema
	T: Dasar – dasar apa yang anda gunakan dalam menulis caption di foto anda ?		
W.I.R.III.001	Y: Untuk di foto jurnalistik ada beberapa dasar untuk menulis caption seperti 5w + 1H itu adalah dasar pemula untuk dibagian jurnalis		
	T: Bagaimana menurut anda jika ada seseorang tidak memenuhi unsur 5W+1H jika ada yang mengupload foto seperti itu ?		
	Y: “ Untuk standard di mata kamera itu ada 3 dari beberapa 5W + 1 H itu seperti dimana kejadiannya, apa kejadiannya, kalo sudah ada 3 unsur dari 5W + 1 H itu sudah menjadi standard caption		

	T: Foto seperti apa yang bisa dikategorikan sebagai foto jurnalistik atau bukan foto jurnalistik ?		
W.I.R.III.002	Y: Foto yang termasuk jurnalistik itu, foto yang orang awam melihat foto itu dapat mencerna informasi melalui foto. Foto yang tidak termasuk foto jurnalistik itu adalah orang awam atau orang tersebut masi bertanya – Tanya ini foto apa dan berita apa	Foto non jurnalistik tidak dimengerti orang awam	
	T: Ketika anda mengambil sebuah foto, apakah anda meminta izin terlebih dahulu terhadap subjek anda ? dan apa yang menjadi dasar anda melakukannya ?		
W.I.R.III.003	Y: Dalam pengambilan foto di jurnalistik itu, kita di mata kamera itu selalu diwajibkan dulu untuk meminta izin ke sumber, dasar kita meminta izin tersebut agar kita tidak menjadi sasaran dari sumber itu sebagai pendatang gelap		
	T: Apakah foto yang anda unggah di Mata Kamera selalu anda dikonfirmasi ulang kesahihannya oleh anda ? (misalnya anda mengkonfirmasi ulang ke subjek foto anda, organisasi, dan polisi) ?		
W.I.R.II.004	Y: Biasanya dalam pengambilan foto seperti kejadian atau foto berita lainnya itu setelah memotret kita memang sudah konfirmasi ke narasumber, jadi seperti kita upload biasanya kita sharing juga		

	ke sumber biasanya foto kita itu sudah di upload.		
	T: Pada saat pelaksanaan kegiatan memotret bersama, apakah ada aturan- aturan khusus yang ditetapkan sebelum kegiatan dilakukan ?		
W.I.R.III.005	Y: Dalam liputan foto jurnalis sebenarnya tidak ada aturan – aturan monoton untuk sang fotografer di dalam komunitas mata kamera biasanya pengambilan foto berita bebas tetapi tetap berdasarkan etika – etika jurnalistik		
	T: Apa yang menjadi motivasi anda untuk bergabung di Mata Kamera dan menjadi seorang <i>citizen journalism</i> ?		
W.I.R.III.006	Y: Untuk di mata kamera bagi saya itu tantangan yang sangat besar, karena basic yang saya jalani itu adalah IT support yang bergerak di bidang teknologi yang saat ini, namun di mata kamera saya mendapatkan ilmu – ilmu yang berbeda seperti ilmu jurnalistik , di mata kamera tidak ada junior dan senior disitu kita bisa sharing ilmu jurnalistik dari media nasional sampai media internasional kita juga selalu komunikasi. Keuntungan di mata kamera ini kita bisa mendapat foto jurnalistik yang lebih dari wartawan lokal biasa , karena di mata kamera kita sudah di ajari bagaimana foto berita itu secara		

	internasional bukan untuk lokal saja , kita bisa dituntut untuk foto kelas internasional		
	T: Anda berada di latar belakang yang berbeda dari jurnalistik , jika anda direkrut media massa karena foto diunggah dan mereka tertarik kepada anda apa anda rela meninggalkan pekerjaan anda dan ikut bergabung sebagai jurnalis ?		
	Y: Selama yang saya jalani di mata kamera dan saya jalani sebagai IT support ada beberapa media yang ingin merekrut saya setelah foto – foto saya diupload jadi sebagai freelance fotojurnalis saya lebihnyaman dengan sekarang ini		
	T: Apa tanggapan anda tentang komunitas Mata Kamera?		
W.I.R.III.007	Y: “ Komunitas ini sangat positif bagi saya dan sebenarnya menguntungkan saya sebagai seorang yang sangat awam di bidang jurnalistik		
	T: Mengapa anda memilih Mata Kamera sebagai wadah untuk tempat foto anda dan mengapa tidak di media sosial lain atau komunitas lain ?		
W.I.R.III.008	Y: Dari sisi wadah untuk mengupload foto berita itu sangat terbatas, jadi kawan – kawan yang bergabung di mata kamera bertujuan agar menyalurkan hasil foto –		

	foto kita yang ada contohnya seperti foto di grup facebook mata kamera kita bisa memfoto dan meliput untuk di media sosial lainnya kita bisa mengupload dan agency – agency foto lainnya itu pribadi masing masing		
	T: Jika begitu apa yang membedakan komunitas mata kamera dengan yang lain ?		
	Y: Kalo mata kamera kan lebih focus ke citizen journalist, kalau komunitas lain kan lebih ke hi, model, dan tidak ke citizen journalist		
	T: Bagaimana pendapat anda tentang <i>citizen journalism</i> ?		
W.I.R.III.009	Y: citizen journalism bagi saya itu sangat penting keberadaannya karena di zaman yang sudah canggih masing masing warga sudah memiliki kamera untuk menghasilkan sebuah foto sebagai bukti dari sebuah kejadian, contoh kecil ada beberapa kejadian ada beberapa awak media nasional dan internasional namun keberadaan citizen journalist ada dimana- mana suatu pertolongan bagi media yang tidak mendapatkan foto tersebut	Citizen journalism sebagai bukti dari sebuah kejadian yang ada dimasyarakat	

RESPONDEN I

Wawancara I

Nama : Hasrizal Agam

Lokasi : Opal Coffee

Tanggal : 25 Agustus 2014

Waktu : 19.00 WIB

Hasil wawancara:

Koding	Verbatim	Analisis Awal	Tema
	T: Dasar – dasar apa yang anda gunakan dalam menulis caption di foto anda ?		
W.I.IF.001	Y: Ya, didalam sebuah foto kita wajib dan perlu menerangkan dimana arti sebuah foto itu ya, dimana di dalam kaidah jurnalistik ada 5W+1H kalau diterjemahkan foto itu artinya dimana, kapan kejadiannya artinya diterangkan di bawah sebuah foto itu, kalau orang melihat dan membaca caption foto itu jadi orang akan mengerti foto tersebut jadi kaidahnya kita menerangkan objek daripada foto tersebut.		
	T: Foto seperti apa yang bisa dikategorikan sebagai foto jurnalistik atau bukan foto jurnalistik ?		

W.I.IF.002	<p>Y: Sebuah foto jurnalistik, itu berdasarkan foto itu mengandung arti pemberitaan, tiba – tiba kita melihat sebuah kejadian misalnya kecelakaan ya, kecelakaan baik mobil atau motor nah disitu orang orang berkerumun,disitu kita berhenti lalu kita memotret, apakah dengan gadget atau dengan kamera professional setelah itu kita share ke orang dan itu sudah termasuk kategori foto jurnalistik, dan jika bukan jurnalistik mudah saja , contohnya foto model , dalam artian kaidah itu hanya untuk beauty dan bukan menerangkan pemberitaan, kecuali dia itu ada launching sebuah produk oleh sebuah perusahaan mobil gitu ya, dan disitu akan dipajang model dan difoto oleh seseorang trus diberitahukan itu sudah termasuk foto jurnalistik karena pemberitaan</p>		
	<p>T: Ketika anda mengambil sebuah foto, apakah anda meminta izin terlebih dahulu terhadap subjek anda ? dan apa yang menjadi dasar anda melakukannya ?</p>		
W.I.IF.003	<p>Y: “ Ketika kita mengambil sebuah foto, sebuah moment disitu kita lihat dulu ya, tempatnya, apa dia di publik atau media publik atau dia khusus jadi kita harus bisa membedakannya, kalau diarea publik seperti di jalan seperti di pasar atau</p>		

	<p>diluar sebuah mall belanja yang tidak tertera untuk dilarang memotret kita bebas untuk memotret karena itu area publik kecuali di area gedung yang memang dikhususkan ada hal – hal atau ada izin – izin tertentu oleh petugas tertentu baru kita diizinkan untuk memotret , jadi kalau di area publik kita oke – oke saja untuk memotret</p>		
	<p>T: Apakah foto yang anda unggah di Mata Kamera selalu anda dikonfirmasi ulang kesahihannya oleh anda ? (misalnya anda mengkonfirmasi ulang ke subjek foto anda, organisasi, dan polisi) ?</p>		
W.I.IF.004	<p>YSetiap foto yang kita unggah di media sosial seperti di facebooknya mata kamera harus mengandung kode etik jurnalistik, seperti misalnya tidak diupload foto yang bersifat sara, kekerasan, porografi jadi kita disitu boleh mengunggah foto yang memang punya nilai pemberitaan yang baik, jadi kita juga tidak perlu mengkonfirmasi ke pihak – pihak tertentu seperti media koran dan lain lain mereka ada foto yang memang minta izin tertentu ada yang enggak , jadi kita di mata kamera boleh meminta izin ke pihak tertentu agar tidak menimbulkan suatu efek atau melecehkan dia atau menimbulkan unsur – unsur di kemudian hari jadi kita harus mengupload foto yang</p>		

	<p>baik.jadi kalau ada foto berupa sara , pornografi admin akan segera menghapusnya</p>		
	<p>T: Misalnya ada orang yang anda foto, tetapi dia tidak merasa senang dengan foto dia muncul di media sosial , tetapi foto itu termasuk sebuah pemberitaan apa yang anda lakukan ?</p>		
	<p>Y: Baik, untuk kasus seperti ini belum pernah terjadi tapi tidak tertutup kemungkinan kalau seandainya ada masyarakat atau pihak - pihak tertentu merasa tidak senang fotonya diunggah,jadi kami sebagai admin akan duduk bersama dan alasan orang tersebut tidak suka fotonya diunggah kita akan menclearkan masalah ini.tetapi jika pemberitaan selama ini baik kita tidak perlu takut, karena kita tidak ada unsur melecehkan tidak ada unsure mengkresditkan dia saya rasa semua ini akan baik baik saja akan tetapi andaipun ada kasus seperti ini kita akan segera menyelesaikan dengan pihak tidak senang tersebut atau mengundang pihak” yang berembuk dengan kita agar menyelesaikan masalah yang terjadi.</p>		
	<p>T: Pada saat pelaksanaan kegiatan memotret bersama, apakah ada aturan- aturan khusus yang ditetapkan sebelum kegiatan dilakukan ?</p>		

W.I.IF.005	<p>Y: Sebelum sebuah acara atau hunting bareng yang kita lakukan sudah ada aturan aturan yang kita lakukan terlebih dahulu misalkan kita hunting ke suatu daerah atau masyarakat kita tidak tahu apa respon mereka masing masing, sebelumnya kita memberikan arahan – arahan di area public tersebut, ada yang senang difoto dan tidak senang , pada saat itu kita berikan anjuran dan trik-trik memotret di tempat itu disitu kita arahkan teman-teman kita akan jumpai ketua ketua pemuda ataupun kepala desa untuk meminta izin memotret atau ada yang dilarang</p>		
	<p>T: Apa yang anda lakukan jika ada seorang anggota mata kamera melanggar aturan yang sudah diterapkan pada saat acara / hunting tsb ?</p>		
	<p>Y: Jadi kita di mata kamera buat warga mata kamera dari rekan – rekan mahasiswa jika melanggar suatu hal misalnya membuat foto yang tidak benar , menimbulkan suatu keributan akan menegur dan bermusyawarah akan memberikan arahan , trus kita juga akan mendengarkan apa yang dia keluhkan dan apa yang jadi tujuan dia. Oleh sebab itu setiap apa yang ada di komunitas mata kamera , sebelum mereka mengupload foto di</p>		

	komunitas mata kamera selalu dianjurkan foto yang tidak mengandung unsur – unsur sara dan pornografi jika ada yang melanggar kita akan menegur, memperingati dan jika dia tetap melakukan pelanggaran kita akan delete dia dari komunitas ini		
	T: Apa yang menjadi motivasi anda untuk bergabung di Mata Kamera dan menjadi seorang <i>citizen journalism</i> ?		
W.I.IF.006	Y: Motivasi saya dari dulu sudah ingin ya, niat memberitahukan kepada orang banyak dari situlah timbul rasa saya untuk memberikan informasi kepada orang banyak seperti kejadian dan hal – hal menarik yang tidak bisa orang tersebut melihatnya, saya melihat dan memberitahu apa yang tidak orang lihat saya lihat dan itulah yang menjadi motivasi saya untuk berkembang di citizen journalist ini dan dari situlah saya merasa wajib memberikan informasi dan keingintahuan saya lebih besar untuk memberikan kejadian kepada masyarakat luas		
	T: Apa tanggapan anda tentang komunitas Mata Kamera?		
W.I.IF.007	Y: Komunitas mata kamera terbentuk dari pada keinginan teman – teman awalnya untuk membentuk sebuah wadah dan sebuah		

	<p>komunitas diluar daripada media, kebetulan teman – teman dari medialah yang mendirikan komunitas ini, tanggapan saya melihat suatu komunitas yang baik dan aturan yang baik dan punya tujuan yang jelas baik itupun teman – teman disini sangat bagus dari kalangan masyarakat , mahasiswa dan profesi dan hamper diseluru indonesia anggota mata kamera ada.jadi sangat baik sekali tanggapan teman – teman semua bergabung di komunitas fotojurnalisme mata kamera</p>		
	<p>T: Mengapa anda memilih Mata Kamera sebagai wadah untuk tempat foto anda dan mengapa tidak di media sosial lain atau komunitas lain ?</p>		
W.I.IF.008	<p>Y: Selama ini saya memang lebih banyak mengupload foto di mata kamera kebetulan juga saya anggota admin disini juga sebagai ketua di komunitas mata kamera jadi wajar bagi saya untuk mengembangkan komunitas ini lebih baik lagi dan saya juga mengupload foto – foto jurnalisme yang lain ada juga beberapa media membuka rubrik jurnalisme warga baik temen – temen yang lain juga banyak mengupload ke media – media jurnalisme ke nasional dan internasional. Jadi tidak sebenarnya mereka wajib harus foto di mata kamera</p>		

	T: Bagaimana pendapat anda tentang <i>citizen journalism</i> ?		
W.I.IF.009	Y: Citizen journalism menurut saya sangat baik dan sangat bagus sekali, awalnya itu kita sama – sama ketahui di Indonesia jurnalisme warga belum terkenal seperti di luar negeri tetapi awalnya terjadi pada bencana alam tsunami aceh, pada saat itu kita baru tau betapa dahsyatnya bencana tersebut , dan pada saat itu direkam oleh seorang wanita yang bernama cut putri dan disebar ke media baik tv nasional dan internasional dan menggemparkan dunia, dan itu dia adalah seorang citizen journalism dan dia seorang warga yang merekam bencana yang mahadahsyat , jika dibandingkan di luar negeri jurnalisme warga dari dulu mereka sudah eksis tetapi di Indonesia sepuluh tahunan ini sangat bagus sekali		

RESPONDEN I

Wawancara I

Nama : Irsan Mulyadi

Lokasi : Warkop Jurnalis

Tanggal : 11 September 2014

Waktu : 13.00 WIB

Hasil wawancara:

Koding	Verbatim	Analisis Awal	Tema
	T: Bagaimana bang perkembangan cj di komunitas mata kamera ?		
W.IIF2.001	Y: ya , komunitas fotojurnalisme warga mata kamera didirikan tanggal 12 januari 2012 ya artinya sampai hari ini mata kamera sudah berdiri 2 tahun lebih perkembangannya cukup pesat terbukti dengan banyaknya member member yang ada di grup mencapai hamper 3000 member , selain itu juga anggota jurnalisme warga mata kamera ada seorang yang menjadi seorang foto jurnalis di salah satu kantor berita swasta		
	T: Bisa anda jelaskan siapa ?		

	<p>Y: salah satunya ahmad ridwan nasution yaitu mahasiswa umsu dan hari ini terdaftar di kantor berita swasta bernama Indonesian press photo , dia dulunya adalah salah satu fotojurnalisme warga yang salah satunya kita bombing</p>		
W.I.F2.002	<p>T: Tujuan cj dan tujuan mata kamera dibentuk untuk apa</p>		
	<p>Y: Nah cj jaraknya itu berkembang di Indonesia pada tahun 2004 , ada salah seorang warga di aceh pasca kejadian tsunami aceh yaitu bernama cut putri,nah beranjak dari situ beberapa kasus- kasus di Indonesia banyak peristiwa – peristiwa yang tidak terekam ,pertama , awal mulanya oleh jurnalis konvensional melainkan jurnalisme warga yang sama sekali merekam kejadian itu , misalnya pemboman salah satu hotel di Jakarta , nah pertama sekali yang memposting foto foto itu adalah jurnalisme warga, Tujuan mata kamera itu , kita melihat bahwa potensi yang ada di warga ini sangat besar misalnya ketika warga jalan contohnya melintasi jalan a di kota medan atau melintasi jalan a di kota b , ketika dia memposting jalan</p>		

	<p>itu misalnya contohnya macet .. ketika dia memposting jalanan itu macet orang yang membaca postingan dia atau orang yang membaca satu apakah foto yang dia share ke jejaring social mengetahui bahwasanya jalan itu harus disteril untuk menghindari kemacetan juga sebagai control social, misalnya hari ini pemerintah misalnya kelurahan ,atau kecamatan juga .. misalnya disamping rumah kita terdapat parit , parit itu sudah lama tidak dibersihkan , seorang warga yang memposting tersebut ketika dibaca oleh orang itu juga dikatakan sebagai control social</p>		
W.I.IF2.003	<p>T: anda sebagai narasumber bisa abang jelaskan latar belakang mata kamera sebagai media social?</p>		
	<p>Y: Seperti yang saya katakan sejarahnya mata kamera itu didirikan oleh beberapa jurnalis di medan kita melihat potensi potensi yang ada di warga cukup besar dan menjadi orang orang terdepan , contohnya kebakaran , contohnya kemacetan , pada satu titik pada satu saat kita jurnalis konvensional belum berada di lapangan belum berada di lokasi , nah jurnalisisme wargalah yang melihat peristiwa itu ,nah berangkat dari situlah kita melihat potensi yang cukup besar dan kita harus merangkul warga untuk bersama sama</p>		

	<p>dengan kita untuk menyampaikan informasi hanya bedanya saja jurnalisme warga tidak memiliki media konvensional seperti kita misalnya media cetak , elektronik dan sebagainya tapi memang ada di Koran harian maupun di televise sudah ada segmentasi jurnalisme warga</p>		
W.I.IF2.004	<p>T: Kriteria khusus apa yang diposting untuk di mata kamera?</p>		
	<p>Y: nah grup komunitas fotojurnalisme warga yang kita buat itu memiliki ketentuan ketentuan , misalnya foto yang sifatnya tidak informative , itu kita anggap sebagai bukan disini tempatnya untuk diposting nah ketika kita lihat ketika ada foto fotonya nilai informative nanti ada kawan kawan yang memperbaiki kapan dimana dan kapan dan kenapa , ketentuannya jelas ketika foto yang ditampilkan bersifat penting menarik dan unik dan bernilai informasi itu adalah foto yang layak di publish di grup itu , jadi tidak hanya kebebasan semata mata tetapi ada beberapa aturan seperti kita jurnalis konvensional aturan main kita sudah jelas seperti kita memotret kita tidak boleh memotret foto yang sifanya sadis , kita tidak boleh memotret untk</p>		

	menampilkan foto yang bersifat darah , tidak boleh memotret anak anak korban pelecehan seksual ataupun anak anak pelaku kekerasan dan sebagainya itu tidak boleh kita publish dan ketentuan jelas dan juga selain itu yang harus dilakukan seorang jurnalis dia harus jujur dan tidak boleh memposting berita bohong harus jujur tentang sebuah peristiwa yang direkamnya melalui sebuah kamera		
W.I.IF2.005	T: Kegiatan apa saja yang telah dilakukan bagi masyarakat luas?		
	Y: : Nah sejak terbentuk mata kamera dari 2012 lebih dari 20 kegiatan telah dilakukan , dan diskusi rutin seperti pameran foto setiap dua minggu sekali di salah satu di gedung harian di kota medan seperti kemarin kita mengenang satu tahun sinabung , kita mengundang beberapa jurnalis menceritakan pengalaman dan juga seniman untuk mengeksplor koban errupsi sinabung juga di akhir 2012 kita mengadakan workshop fotografi sewindu tsunami aceh , jadi kegiatan kegiatan yang dilakukan itu bersifat gratis karena orientasi kita di komunitas ini adlaah proses pembelajaran.		

W.IIF2.006	<p>T: Relevansi apa yang dilakukan komunitas mata kamera sebagai media social ?</p>		
	<p>Y: Jadi mata kamera ini adalah sebagai wadah bagi teman teman yang sangat hobi bagi fotografi jurnalistik ini yang kita tawarkan bagi setiap warga yang ingin berkecimpung di jurnalistik sebelum dia terjun ke fotografi jurnalistik sudah kita ajarkan bagaimana seorang fotografi jurnalis memotret peristiwa dan kode etik apa yang seharusnya tidak boleh dilanggar, dan juga kita memberitahu teknis fotografi kepada anggota mata kamera .salah satunya telah membuka kelas foto mata kamera, jadi pengajarnya adalah wartawan foto, dan orang orang yang terpilih adalah orang orang yang mendaftar dulunya dan kita didik seperti apa belajar fotografi di lapangan, Pertama pola perekrutan, kita tidak melakukan pendataan keanggotaan sifatnya pengkaderan, polanya sifatnya siapa yang mau bergabung silahkan, masalah yang dihadapi adalah keluar masuk keluar masuk, tetapi sampai hari ini tetap berjalan dan jumlahnya yang cukup besar</p>		

RESPONDEN I

Wawancara I

Nama : Syed Nazib

Lokasi : Jalan Mongonsidi , KFC Walikota

Tanggal : 9 September 2014

Waktu : 20.00 WIB

Hasil wawancara:

Koding	Verbatim	Analisis Awal	Tema
	T: Dasar – dasar apa yang anda gunakan dalam menulis caption di foto anda ?		
W.I.RIV.001	Y: Kalau caption , dasar – dasar caption itu menceritakan tentang apa yang ada dalam foto, untuk memperkuat foto itu , jadikan supaya lebih lengkap	Caption tentang apa yang ada di dalam foto	
	T: Foto seperti apa yang bisa dikategorikan sebagai foto jurnalistik atau bukan foto jurnalistik ?		
W.I.RIV.002	Y: Kalau jurnalistik itu foto yang menceritakan keadaan , keadaan yang kita informasikan untuk orang lain, seperti kemacetan itu dapat dikategorikan sebagai jurnalistik karena,		

	menguntungkan orang banyak		
	T: Foto seperti apa yang bukan jurnalistik menurut anda ?		
	Y: Bukan foto jurnalistik itu , yaaa, mungkin seperti modellah, foto jurnalistik itu intinya suatu berita yang diberikan kepada orang lain dan menguntungkan bagi orang lain itu		
	T: Ketika anda mengambil sebuah foto, apakah anda meminta izin terlebih dahulu terhadap subjek anda ? dan apa yang menjadi dasar anda melakukannya ?		
W.I.RIV.003	Y: Kita mengambil foto itu, harus, kalau bisa minta izin terhadap subjek,karena supaya hasil yang kita capture itu semakin bagus moodnya, setidaknya dia tidak bertanya – Tanya foto itu untuk apa dia darimana, terlebih dahulu menjelaskan kita ini siapa, foto ini untuk apa supaya kita itu lebih bebas mengekspresikan keadaan mereka yang sebenarnya		
	T: Apakah foto yang anda unggah di Mata Kamera selalu anda dikonfirmasi ulang kesahihannya oleh anda ? (misalnya anda mengkonfirmasi ulang ke subjek foto anda, organisasi, dan polisi) ?		
W.I.RIV.004	Y: Enggak, karena di mata kamera sendiri itu cuman wadah yang sekarang untuk kami fotografer – fotografer citizen journalism untuk		

	<p>meluangkan ide – ide kreatifitas kami untuk kesahihannya otomatis itu pasti sah karena itu langsung dari capture-an kami sendiri.</p>		
	<p>T: Pada saat pelaksanaan kegiatan memotret bersama, apakah ada aturan- aturan khusus yang ditetapkan sebelum kegiatan dilakukan ?</p>		
W.I.RIV.005	<p>Y: Aturan – aturan itu ada , selama menjaga privasi subjek, menjaga langkah seperti tidak adanya tempat – tempat yang tidak boleh kita capture, apalagi kita citizen journalism yang memang kita mengabarkan tentang kejadian – kejadian yang ada yang mungkin orang lain tidak bisa ketempat itu seperti , apa ya , seperti aturan - aturan ditempat kita hunting, dan kita harus minta izin kepada kepala desa dan dia menunjukan daerah – daerah mana yang boleh dan tidak boleh diambil</p>		
	<p>T: Apa yang menjadi motivasi anda untuk bergabung di Mata Kamera dan menjadi seorang <i>citizen journalism</i> ?</p>		
W.I.RIV.006	<p>Y: Citizen journalism itu, hmm, gimana ya kita mengabarkan suatau kejadian penting yang ada di sekitar kita untuk supaya hasil – hasil yang kita capture itu berguna bagi orang-orang yang tidak ada di mata itu dan tidak di posisi itu, jadi kalau</p>		

	<p>motivasi bergabung di mata kamera sendiri karena selama ini untuk di kota medan sendiri baru itu wadah yang ada untuk menerima citizen journalism</p>		
	<p>T: Apa tanggapan anda tentang komunitas Mata Kamera?</p>		
W.I.RIV.007	<p>Y: Komunitas mata kamera itu baik ya, selagi kami masih didik untuk menjadi jurnalis-jurnalis yang professional di dalamnya, kami diajarkan bagaimana untuk menghadapi etika - etika sebuah kejadian – kejadian sebuah masa di tempat kejadian perkara, kami diajarkan semua, jadi untuk mata kamera sendiri saya rasa itu baik, baiknya, gimana ya mereka mau meluangkan waktunya untuk kami – kami ini walau hanya sekedar foto tapi foto itu berguna, ya udah itu aja</p>		
	<p>T: Mengapa anda memilih Mata Kamera sebagai wadah untuk tempat foto anda dan mengapa tidak di media sosial lain atau komunitas lain ?</p>		
W.I.RIV.008	<p>Y: Karena gimana ya, citizen journalism dan kita masi di tahap.ehmm kenapa di mata kamera karena di dalam mata kamera itu tersendiri banyak jurnalistik – jurnalistik dan banyak senior – senior dan kita memang butuh kritik dan saran dari mereka itu dan mengapa tidak yang lain</p>		

	karena tidak ada yang lain , karena kita lebih dekat dengan jurnalis mata kamera tidak di media sosial media lain seperti surat kabar dan lainnya , mungkin		
	T: Bagaimana pendapat anda tentang <i>citizen journalism</i> ?		
W.I.RIV.009	Y: Citizen journalism, ehmm selagi informasi yang kita berikan nyata,real,dan berguna bagi orang lain itulah citizen journalism, dan memang kita mengabarkan itu yang nyata seperti kita update, apalagi seperti BBM, sosial media, path sosial media banyak juga sekarang kita update macet disuatu tempat, kita update di sosmed misalnya facebook misalnya , teman – teman membaca kita sudah menjadi citizen journalism, pendapat kita tentang itu baik selagi berguna bagi orang lain.		